

L'INTERNATIONALE VERSI SUWARDI SUYANINGRAT
PERSPEKTIF MUSIKOLOGI

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh :

Budi prihartanto

Nim 0911376013

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

L'internationale versi Suwardi Suryaningrat
Perspektif Musikologi

Diajukan oleh:

Budi Prihartanto

0911376013

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana S1 Seni Musik dengan minat utama Musik Musikologi

Kepada:

Program Studi Seni Musik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan

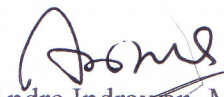
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

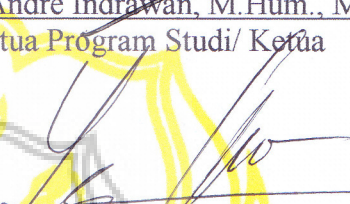
Juni 2016

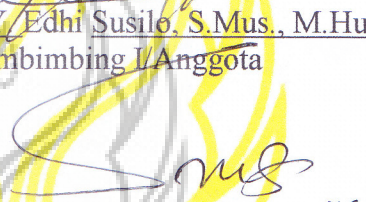
Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Juni 2016.

Tim Penguji:

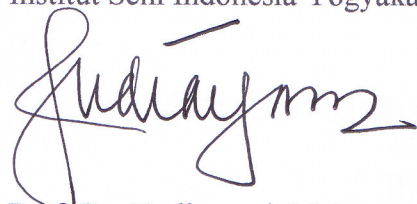



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua


Dr. Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum.,
Pembimbing / Anggota


Dr. Sukatmi Susantiana, M.Hum.,
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 195606301987032001

MOTTO & PERSEMBAHAN

“Tiada lain yang lebih berkuasa atas dirimu sendiri selain dirimu sendiri”



Karya tulis ini saya persembahkan untuk :

Ibu teristimewa,

Kakak-kakaku tercinta,

Serta teman-teman terkasih.

INTISARI

L'Internationale awalnya adalah sajak yang tercipta setelah peristiwa berdarah di bulan Mei 1871 yakni *komune Paris* dimana terjadi pembantaian massal yang dilakukan oleh pihak pemerintah Paris terhadap *proletar* yang dianggap melakukan pemberontakan. Sajak tersebut ditulis untuk mengabadikan semangat *proletar* Paris yang dengan gigih memperjuangkan sebuah keadilan. Semangat yang hendak ditularkan pula kepada negara di seluruh dunia (international) bahwa perubahan demi sebuah keadilan harus diperjuangkan dengan segala daya dan upaya, bahkan hingga sebuah pengorbanan baik jiwa, raga bahkan nyawa.

Seorang tokoh revolusioner asal Indonesia Suwardi Suryaningrat menggunakan *L'Internationale* sebagai sebuah cambuk untuk membangunkan bangsanya akan kesadarannya terhadap sebuah kata persatuan yakni nasionalisme. Dimana kesadaran turut memiliki tanggung jawab yang sama terhadap tanah air yang dipijaknya. Suwardi hendak menyalurkan energi-energi positif yang terkandung dalam makna tiap bait sajak *L'Internationale* kepada tanah airnya. Sebuah kemerdekaan yang dicita-citakan oleh bangsanya haruslah diperjuangkan layaknya yang telah diperjuangkan oleh *L'Internationale*, dimana kemauan, persatuan, dan pengorbanan menjadi senjatanya.

Kata kunci : *L'Internationale*, Suwardi Suryaningrat

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan sang Maha dahsyat dari seluruh alam semesta raya yang selalu memberi pencerahan, serta energi yang yang tiada pernah ada habisnya. Kehendak Tuhan Yang Maha Esa menciptakan satu peradaban di mana semua kehidupan hidup dalam damai dan rasa persaudaraan, karena segala sesuatu apapun diragukan dapat mengabdikan kepada Tuhannya sebelum mengabdikan baktinya kepada sesama. Karena saya meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa selalu berada dalam segala derita. Sebuah kehormatan bagi saya terlahir di sebuah bangsa yang luar biasa besarnya dengan berbagai kekayaan alamnya dan keindahannya. Terima kasih pula saya ucapkan sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa karena saya diberi sebuah kesempatan berada pada dekapan keluarga yang di limpahi oleh penuh kasih sayang. Tibalah waktunya bagi saya memberi sedikit senyuman untuk mereka seluruh keluarga dan kerabat yang selalu memberi rasa cinta dan kasihnya. Pengharapan mereka tersebut saya coba aktualisasikan dalam sebuah karya tugas akhir berjudul *L'Internationale* Versi Suwardi Suryaningrat Perspektif Musikologi. Sebuah karya yang coba saya persembahkan untuk mereka semua terutama Ibu Sumarmi, yang tak lain adalah ibunda tercinta. Ibu yang dengan caranya tak henti memberi kekuatan untukku mengakhiri apa yang telah aku mulai. Ibu dengan telapak kakinya yang menjadi surgaku, dan senyumannya sebagai surga kecil bagiku. Tak lupa untuk ketiga saudaraku yang cintanya tak akan mungkin terganti. Terima kasih pula saya ucapkan

kepada seluruh kawan yang telah menyediakan diri yang terlibat secara langsung maupun tak langsung selama proses penelitian ini.

Tak lupa pula perkenankanlah saya menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus , selaku Ketua Jurusan yang telah memberi ijin kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dr. Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum., selaku pembimbing utama yang senantiasa menuntun serta menghantam kepala saya dengan berbagai motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn. terima kasih atas berbagai kebijaksanaanya dalam usahanya memberi jalan terang terhadap tulisan ini.
4. Mas Badar, Mas Azis, Mbak Khalimah ketiga saudaraku yang selalu membagi kasih kepada adiknya.
5. Mas Abdulah, Mbak Fitria, Mbak Pratiwi, Dilla, Jouva, Q, Limo, Livia, Sang, Drama saudaraku terkasih
6. Shita Falah Aqyara kekasih yang selalu sabar mendampingi
7. Muklis Firmansyah teman diskusi yang selalu membuka pintunya lebar-lebar dalam setiap kesibukanya.
8. Teman-teman kost Taman Berseri (Kostan Bu Wuidih)
9. Kawan-kawan group Musik '09 yang selalu saling memberi motivasi

10. Alm. Erwin Ramadhan Yusuf, teman yang selalu menginspirasi.
11. Segenap dosen dan keluarga besar Jurusan Musik ISI Yogyakarta

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi jurusan Musik dan masyarakat sekitar.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Penulis



Budi Prihartanto
NIM. 0911376013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
INTISARI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	12

BAB II PENGERTIAN LINGUISTIK DAN STRUKTUR BENTUK MUSIK

A.	Pengertian Umum Teks Dan Konteks.....	13
1.	Teks.....	13
2.	Konteks.....	17
B.	Pengertian Bahasa Dan Makna	18
C.	Struktur Bentuk Musik.....	21
D.	Latar Belakang L'Internationale.....	23
1).	Latar Belakang L'Internationale Eugene Pottier	23
2).	Latar Belakang L'Internationale versi Suwardi Suryaningrat.....	30

BAB III BIOGRAFI, ANALISIS TEKS DAN ANALISIS STRUKTUR LAGU

A.	Biografi Suwardi Suryaningrat.....	49
B.	Intepretasi Syair <i>L'internationale</i> Dalam Konteks Sejarahnya	58
C.	Analisis Sturktur Lagu <i>L'internationale</i>	78

BAB IV PENUTUP

A.	Kesimpulan	86
B.	Saran	87
	DAFTAR PUSTAKA.....	88
	LAMPIRAN.....	93

DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Contoh Birama 1-8 Frase Tanya.....	78
Notasi 2 Contoh Birama 1-4 Semi Frase dari Frase Tanya.....	78
Notasi 3 Contoh Birama 5-8 Semi Frase dari Frase Tanya.....	78
Notasi 4 Contoh Birama 9-16 Frase Jawab.....	79
Notasi 5 Contoh Birama 9-12 Semi Frase dari Frase Jawab.....	79
Notasi 6 Contoh Birama 12-16 Semirase dari Frase Jawab	80
Notasi 7 Contoh Birama pertama Frase Jawab Secara Kontur Ritme.....	80
Notasi 8 Contoh Birama 17-30 Frase Tunggal atau Half Kadens.....	81
Notasi 9 Contoh figur dan Motif.....	82
Notasi 10 Contoh dengan Akhiran Half Kadens.....	82
Notasi 11 Contoh Modifikasi Melodi Part 1 di Part 3(Re-Statment)	83
Notasi 12 Contoh Kadens Autentik	83
Notasi 13 Partitur Penuh Lagu L'internationale	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

L'internationale merupakan sebuah syair karya seorang penyair yang sangat berpengaruh dikalangan gerakan sosialis kaum buruh di Paris, Perancis. Karya tersebut diciptakan oleh Eugene Pottier pada tahun 1871 pada saat pelariannya karena aksi revolusinya dalam mengukudeta pemerintahan kota Paris. Pottier turut terlibat dalam keberhasilan menggulingkan pemerintahan para borjuis menjadi pemerintahan proletariat (pemerintahan buruh), walaupun hanya dalam waktu yang sangat singkat, yakni kurang lebih hanya selama 2 bulan, sebelum dapat diambil alih kembali oleh pemerintahan (Hussey, 2008:38).

Selain ahli dalam membuat syair, ia juga tercatat sebagai seorang aktivis yang banyak mengikuti aksi-aksi perlawanan terhadap penindasan yang diterima kaum proletar di Paris. Jiwa Pottier sebagai seorang revolusioner telah nampak sedari muda, terbukti dalam usianya yang masih menginjak 14 tahun, Pottier telah tampil dengan syairnya yang berjudul *vie Liberte* (hidup kebebasan), *Le Peuple* (rakyat). Syair-syair yang banyak menceritakan sebuah cita-cita hidup berbangsa dan bernegara dengan penuh kebebasan dan keadilan, serta tanpa adanya sebuah ikatan yang

menjerat hak-hak kebebasan sebagai seorang manusia. Dalam usianya yang ke 24, Pottier yang semakin matang turut

aktif di kalangan kaum buruh Perancis, dalam pergerakan melawan dan menyerukan rasa keadilan (Carpentier dan Lebrun, 2001:315).

Karir Pottier dalam dunia politik , dua puluh tiga tahun setelah *manifest* partai komunis ditulis Marx dan Engels, bulan Maret 1871, kaum buruh Paris melakukan pemberontakan dan membentuk *komune* Paris. Keberhasilan kaum buruh menduduki pemerintahan kota Paris menjadi sebuah cerita yang amat bersejarah. Pottier bersama dengan tokoh-tokoh sosialis seperti Leo Frankel dan Lazar Levy tercatat dalam daftar penandatanganan *manifest Dewan Federal International Paris* untuk pemilihan umum *komune*. Dari 3.600 anggota pemilih, sebanyak 3.352 memilih Pottier sebagai salah satu dari anggota pemimpin *komune*. Dari pengalaman *komune* inilah Pottier kemudian menuliskan syair *L'Internationale*. Pottier berhasil lolos dari penumpasan paling mengerikan yang pernah ada di kota Paris. Penumpasan tersebut menyebabkan ribuan orang di eksekusi mati atas dakwaan melakukan tindakan pemberontakan secara besar-besaran terhadap pemerintah. (Carpentier dan Lebrun, 2011:78-84).

Dalam pelarian Pottier menuliskan semangat-semangat perjuangan kelas pekerja (buruh) dalam sebuah syair yang sangat mewakili keadaan jiwa dan raga seluruh *proletar* di Paris kala itu. Syair *L'Internationale* menjadi seperti sekarang ini, setelah pertemuan antara Eugene Pottier dengan Piere De Geyter yang merupakan seorang komponis dari kalangan kaum buruh. Atas

bantuan De Geyter syair *L'internationale* kemudian menjadi sebuah simbol lagu perjuangan bagi para kaum penganut faham Sosialis, Komunis, Demokrat Sosialis (ideologi yang sering disebut kaum kiri), dikarenakan mereka merasa memiliki musuh yang sama yakni, kapitalisme dan imperialisme. Faham-faham yang mengatasnamakan keberpihakan terhadap kehidupan rakyat yang tertindas, terjajah, dan teraniaya ini merasa sejalan dengan makna, dan perjuangan syair *L'internationale*. Sehingga dengan mudah syair *L'internationale* dikenal oleh para sosialis di seluruh dunia. Penganut ideologi kiri tersebut menjadikan syair *L'internationale* sebagai sebuah lagu yang wajib untuk dinyanyikan guna membakar semangat kebebasan (O'Carroll, 1993:60).

Menduniannya syair *L'internationale* tentu tak luput dari andil seorang komponis kelahiran Belgia yang hijrah dan menetap di Bordeaux, Perancis bernama Piere De Geyter, ia yang berperan dalam pembuatan komposisi musik dari syair *L'internationale*. Syair *L'internationale* dalam balutan musik akan lebih indah untuk dinikmati, serta lebih mudah di ingat dan di pahami maknanya. De Geyter merupakan sahabat dari Eugene Pottier yang merupakan seorang komposer simpatisan kaum sosialis, sehingga pemahaman De Geyter akan penderitaan dan perjuangan yang dialami kaum *proletar* dapat dirasakanya juga. Komposisi musiknya mampu menyatu karena pemahamannya pada makna dan pesan yang hendak disampaikan Pottier (Smith dan Evans, 2004:95-102).

Dalam versi Indonesia lagu tersebut pertama kali di terjemahkan oleh Suwardi Suryaningrat yang kini lebih dikenal sebagai Ki Hadjar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional). Karena syair tersebut telah dijadikan sebagai lagu wajib para kaum sosialis di seluruh dunia, maka banyak usaha untuk turut menterjemahkannya dari bahasa asal syair tersebut pertama dibuat yakni bahasa Perancis, selanjutnya diterjemahkan kedalam berbagai bahasa masing-masing negara yang berkepentingan. Terjemahan Suwardi kala itu dari bahasa Belanda ke dalam bahasa Melayu (bahasa yang dipergunakan mayoritas masyarakat nusantara waktu itu). Usaha tersebut tak terlepas dari kecakapannya dalam berbahasa Belanda, apalagi Suwardi yang saat itu sedang mengalami masa pembuangan di negri Belanda, sehingga hal tersebut turut memiliki andil pula. Kedekatan Suwardi dengan *Social Democratische Arbeiders Partij* (Partai Buruh Sosial Demokrat) saat masih di Belanda, tentunya ini juga menjadi bagian penting dari berbagai pengaruh yang telah disebutkan (Soewito, 1985:75-80).

Seperti sudah menjadi takdir yang telah digariskan bahwa Suwardi adalah orang yang akan membawa lagu tersebut untuk pertama kali diperkenalkan dan diperdengarkan di nusantara. Hal ini tak semata-mata hanya sebuah kebetulan yang tidak disengaja. Suwardi terlahir pada 2 Mei, yang atas jasa-jasanya dalam dunia pendidikan, dan atas usahanya mencerdaskan bangsa mendapat anugrah sebagai Bapak Pendidikan Nasional, sehingga tanggal lahir Suwardi tersebut ditetapkan sebagai hari Pendidikan Nasional. Lain halnya dengan tanggal 1 Mei yang ditetapkan sebagai hari

Buruh Sedunia. Kedekatan antara tanggal 2 Mei sebagai hari Pendidikan Nasional dan tanggal 1 Mei yang diperingati sebagai hari Buruh Sedunia menyiratkan sebuah pesan bahwa pendidikan dan perjuangan kaum buruh memiliki musuh yang sama yaitu kapitalisme dan imperialisme.

Terjemahan *L'internazionale* oleh Suwardi kedalam bahasa Melayu disusun dalam balutan gaya bahasa yang indah. Itu terlihat dalam usahanya dengan susunan rima pada tiap akhiran kalimatnya diusahakan selalu berpantun. Seperti dalam kalimat 'bangunlah kaum yang terhina!, bangunlah kaum yang lapar!, kehendak yang mulia dalam dunia, senantiasa bertambah besar. Terlihat dalam tiap akhiran kalimat tersebut memiliki pola yang sama. Kalimat pertama berakhiran kata hina(a), sedang kalimat ke dua berakhiran lapar(ar), dibagian kalimat ke tiga berakhiran dunia(a), dan pada kalimat ke empat untuk melengkapi satu bait, diakhiri kata besar(ar). Sehingga dalam 1 bait yang terdiri dari 4 kalimat tersebut memiliki akhiran yang saling berpantun. Jelas usaha tersebut, untuk memperindah susunan gaya bahasa dalam tiap bait juga diperhatikan oleh Suwardi. Ini tak terlepas dari kecakapan Suwardi dalam bidang kasusasteraan. Jika melihat latar belakang Suwardi yang merupakan keturunan dari pasangan GPH Suryaningrat dan Raden Ayu Sadiyah. Jelas Suwardi, merupakan seorang keturunan bangsawan yang tinggi status sosialnya di dalam lingkungan masyarakat. Ayahnya yang merupakan putra sulung dari Pakualam III, sehingga Suwardi merupakan putra mahkota juga, yang kelak akan meneruskan kedudukan para leluhurnya. Pendidikan dalam keluarga kraton yang diterima Suwardi saat itu memang

lebih mengutamakan mengenai pendidikan kasusasteraan, kesenian, dan religi. Karena hal itu, Suwardi adalah sosok yang amat dekat dengan seni dan keindahan, termasuk juga di dalamnya seni keindahan dalam menulis (Soewito, 1985:13).

Tulisan Suwardi kala itu, saat masih menjadi seorang kolumnis di berbagai surat kabar, mempunyai peran yang sangat penting dalam pergerakan nusantara menuju kemerdekaan. Tulisan-tulisannya yang indah serta mampu merangsang tumbuhnya bibit-bibit nasionalisme di nusantara, serta bahasanya yang lugas, tegas, dan keras sehingga membakar semangat para pribumi untuk bangkit. Lain halnya ketika tulisan Suwardi dibaca oleh pemerintah kolonial Belanda, di mana tulisannya yang mengkritisi kebijakan-kebijakan pemerintahan saat itu, menjadikan tamparan keras terhadap pihak kolonial. Bahkan atas satir-satirnya yang tajam bagaikan mata pisau terhadap kebijakan pemerintah Belanda saat itu, kemudian mengantarkan Suwardi pada penjemputan paksa dan di jebloskan ke dalam balik jeruji besi (Soeratman, 1977:66).

Dibalik estetika gaya bahasa dan pemilihan kata dalam terjemahan *L'internazionale* versi Suwardi, banyak yang mempertanyakan isi beserta maknanya. Hingga saat ini masih banyak menjadi bahan perdebatan di kalangan akademisi, bahkan oleh para penganut faham komunis internasional.

B. Rumusan Masalah

1. Siapakah Suwardi Suryaningrat ?

2. Bagaimana analisis makna syair *L'internasionale* terjemahan Suwardi Suryaningrat dalam konteks sejarahnya ?
3. Bagaimana analisis struktur bentuk musik dari *L'internationale*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan gaya bahasa syair *L'internasionale* serta menghubungkan dengan konteks sejarahnya.
2. Mengidentifikasi dan memahami apa sesungguhnya makna yang terkandung dalam syair *L'internasionale*.
3. Mengitepretasikan syair *L,internationale* dalam bentuk penyajian bahasa yang lebih mudah untuk dicerna.
4. Mengetahui mengenai bagaimana sejarah nasionalisme jauh sebelum diproklamirkan kemerdekaan Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulisan ini, terdapat beberapa buku yang secara tidak langsung menjadi referensi/acuan dikarenakan memiliki andil yang sangat besar terhadap penulisan ini.

1. (Keraf,2000:112-116), dalam halaman 112-116 keraf menjelaskan mengenai gaya bahasa secara umum. Uraian gaya bahasa secara umum itu dapat dilihat dari penjelasanya mengenai pengertian serta jenis-jenis gaya bahasa beserta contoh-contohnya. Misalnya seperti yang dikatakan Keraf bahwa gaya bahasa didefinisikan sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas, serta memperlihatkan jiwa dan kepribadian

penulis atau pemakai bahasa. Kemudian dijelaskan juga bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus memiliki tiga unsur yaitu kejujuran, sopan-santun, dan menarik. Menurutnya, gaya bahasa dapat dibedakan menurut segi non bahasa dan bahasa. Dari segi bahasa akan dapat dihasilkan bermacam-macam gaya bahasa. Keberagaman gaya bahasa itu didasarkan pada pilihan kata, struktur kalimat, dan kelangsungan atau ketidaklangsungan makna. Metode yang dipakai untuk membahas atau menjelaskan gaya bahasa adalah dengan mendeskripsikan dan mengidentifikasinya dengan berbagai contoh. Pustaka ini akan bermanfaat bagi penulis dalam penggarapan pengintepretasian syair *L'internationale* pada BAB III.

2. Dalam buku yang berjudul *Seni Menterjemahkan* (Widyamartaya 1989, 20-36), akan membantu penulis dalam penggarapan menterjemahkan tiap bagian kata dalam syair *L'internasional*. Buku tersebut menyajikan cara serta petunjuk menterjemahkan. Petunjuk berfungsi sebagai rambu-rambu, yang dapat menjadi pegangan bagi penulis untuk menterjemahkan isi yang bermuatan makna dari syair *L'internationale*. Menterjemahkan adalah sebuah seni, seni mengomunikasikan gagasan agar sampai ke tujuan dengan tepat, yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh ketrampilan dan kemahiran penulis dalam menterjemahkan. Dikatakan pula dalam buku tersebut bahwa menterjemahkan bukan menuliskan pikiran-pikirannya sendiri, betapapun baiknya. Serta bukan pula menyadur saja dengan pengertian menyadur sebagai pengungkapan kembali amanat dari suatu

karya dengan meninggalkan detail-detailnya tanpa harus meninggalkan gaya bahasanya dan tidak harus kedalam bahasa lain. Selain memahami apa itu menterjemahkan dan apa yang harus dihasilkan, seorang yang menterjemahkan hendaknya mengetahui bahwa kegiatan menterjemahkan itu kompleks, merupakan suatu proses, terdiri dari serangkaian kegiatan sebagai unsur integralnya. Uraian ini akan bermanfaat pada BAB III.

3. Ricoeur, dalam Musnur Heri (2014:23-27), penulisan ini dilengkapi dengan teori Ricoeur tentang semantik, makna sebagai arti dan referensi. Dalam buku tersebut mengatakan bahwa sebuah teks merupakan sebuah tanda yang nyata dari sebuah kejadian. Buku ini akan dipergunakan dalam beberapa strategi menginterpretasikan syair *L'internationale* dalam Bab III.
4. Sebagai panduan dalam menganalisis struktur bentuk musik pada Bab III, digunakan buku terbitan 1979 karya Leon Stein, *structure & style (expanded edition): the study and analysis of musical forms*.

E. Metode Penelitian

1. Subyek penelitian

Penulisan ini memilih Suwardi Suryaningrat sebagai subyek penelitian primer karena kontribusinya yang amat besar dalam usaha kemerdekaan Indonesia atas penjajahan pemerintahan kolonial Belanda dan atas usahanya dalam dunia pendidikan di Indonesia. Suwardi Suryaningrat hadir sebagai seorang tokoh revolusioner, seorang seniman, dan seorang budayawan yang patut diapresiasi atas segala jasa-jasanya bagi bangsa Indonesia. Usahnya dalam dunia pendidikan untuk mencerdaskan bangsa

sehingga dapat menuju cita-cita menjadi bangsa yang merdeka adalah bukti bahwa Suwardi peduli terhadap bangsanya. Kepedulianya tersebut tercermin dari salah satu usahanya menterjemahkan sebuah karya bersejarah berjudul *L'internationale*. Karya yang mengisahkan tentang perjuangan kelas demi menuntut sebuah rasa keadilan bagi seluruh ras manusia diseluruh dunia. Semangat dari syair *L'internationale* hendak di refleksikan Suwardi ke dalam semangat perjuangan bangsa Indonesia saat itu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penulisan dilakukan dengan kepustakaan, dan selanjutnya menentukan teori-teori dari berbagai literatur yang didapat kemudian dipergunakan untuk menginterpretasikan syair *L'internationale*. Data yang diperoleh kemudian digunakan menghubungkan antara teks syair *L'internationale* dengan konteks sejarahnya sehingga dapat dicapai sebuah pemahaman makna dan pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca/pendengarnya. Kemudian mengidentifikasi bagaimana latar belakang sejarah terciptanya teks dari syair *L'internationale* dalam konteks sejarah mulai dari Eugene pottier hingga terjemahan Suwardi kedalam bahasa melayu(saat ini bahasa Indonesia). Cara tersebut akan dibahas dengan menggunakan buku Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah dari Kartodirjo. Menurut Kartodirjo (1992:21), sejarah tidak semata-mata bertujuan menceritakan kejadian tetapi bermaksud menerangkan kejadian tersebut dengan mengkaji sebab-sebab, kondisi

lingkungannya, dan konteks sosial-kulturnya. Dapat dikatakan bahwa analisis sejarah merupakan telaah secara mendalam tentang faktor-faktor yang melingkupinya, mulai dari faktor sosial, ekonomi, politik yang membentuk sebuah karakter. Sedang analisis dalam Gaya bahasa adalah usaha untuk menimbulkan keindahan dalam karya sastra (Keraf, 2000:112-139).

Pada prinsipnya, metode sejarah secara umum adalah membahas mengenai kejadian-kejadian di masa lampau. Hal-hal yang perlu diperhatikan :

- a. Adanya penentuan waktu, yang selanjutnya tiap waktu di ekplanasikan sejelas mungkin.
- b. Dari waktu yang telah ditentukan kemudian dibuat sebuah periode waktu.
- c. Hubungan antar waktu kemudian dihubungkan secara holistik.

Dengan langkah-langkah tersebut, maka benang merah dari awal penentuan waktu hingga akhir penentuan waktu dapat tertata dengan rapi., dan dapat dipahami alur benang merahnya secara jelas. Sehubungan dengan penentuan waktu tersebut, penulis selalu berusaha mencantumkan tahun-tahun kejadian yang di ekplanasikan.

3. Pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan historis. Penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell,

2013:258). Pendekatan historis merupakan suatu strategi pendekatan yang menekankan pada pemahaman tentang biografi pengarang, latar belakang peristiwa kesejarahan yang melatarbelakangi masa-masa terwujudnya cipta sastra yang dibaca serta tentang bagaimana perkembangan kehidupan penciptaan maupun kehidupan sastra itu sendiri pada umumnya dari zaman ke zaman (Aminuddin, 2002:46).

F. Sistematika Penulisan

Tulisan ini disusun sesuai dengan kerangka penulisan standar karya ilmiah, tulisan yang terdiri dari 4 Bab yang disertai dengan sub bab masing-masing tidak sama. Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan. BAB II mengurai tentang teks dari syair *L'internationale* dan konteks sejarah yang melingkupinya, bahasa dan makna, latar belakang *L'internationale* dari penulis aslinya Eugene Pottier hingga *L'internationale* terjemahan dari Suwardi Suryaningrat. BAB III berisi mengenai biografi Suwardi Suryaningrat, analisis syair *L'internationale*, dan analisis struktur bentuk musiknya. BAB IV kesimpulan dan saran.